

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kanker serviks merupakan kanker terdua terbanyak pada wanita dan kanker ketiga penyebab kematian utama kanker pada wanita. Kanker serviks adalah kanker yang paling bisa dicegah dengan beberapa alasan perubahan sel epitel serviks normal sampai menjadi serviks berjangkung dalam waktu yang lama, kausa kanker serviks jelas, terdapat metode skrining yang efektif dan efisien, serta terdapat vaksin HPV (Ilham, 2020).

Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi kanker di Indonesia mencapai 1.79 per 1000 penduduk, naik dari tahun 2013 sebanyak 1.4 per 1000 penduduk. Data lainnya, Globocan tahun 2018 menunjukkan kejadian penyakit kanker di Indonesia sebanyak 136.2 per 100.000 penduduk. Angka ini menempatkan Indonesia di urutan kedelapan di Asia Tenggara, dan peringkat ke-23 se-Asia. Sementara menurut laporan Global Cancer Observatory di tahun 2018, diperkirakan terdapat 32.469 kasus per tahun kanker serviks di Indonesia, dengan angka kematian mencapai 18.279 orang. Angka ini yang membuat Indonesia menduduki urutan kedua kasus kanker serviks terbanyak di dunia. (Soehartati. 2019)

Dokter Spesialis Penyakit Dalam Konsultan Hematologi Onkologi Medik, Dr. Nadia Ayu Mulansari, SpPD, KHOM (2019) menjelaskan bahwa kebanyakan pasien kanker datang pada stadium lanjut. Padahal jika kanker dideteksi dini maka tingkat kesembuhannya akan semakin tinggi. Pada stadium lanjut, kanker serviks dapat menyebabkan kematian dalam waktu cepat. Kanker serviks tergolong penyakit tidak menular, tidak muncul secara tiba-tiba dan merupakan kumpulan dari multifaktor risiko. Mengatasi masalah kejadian kanker serviks pemerintah menyatakan bahwa kunci keberhasilan program pengendalian kanker leher rahim adalah penapisan (screening) yang diikuti dengan pengobatan yang adekuat (see and treat) (Fitrisiyah, 2019).

Informasi mengenai kanker serviks masih kurang dipahami oleh sebagian besar wanita usia subur (WUS) di Indonesia. Rendahnya pengetahuan mengenai kanker serviks secara umum berhubungan dengan masih tingginya angka kejadian kanker serviks. Hal ini sangat memprihatinkan mengingat kanker serviks merupakan salah satu kanker yang

dapat dicegah sejak dini dengan deteksi dini salah satunya adalah pap smear (Komite Penanggulangan Kanker Nasional, 2015).

Program skrining sitologi serviks atau yang lebih populer dikenal dengan sebutan Papa-nicolaou (pap) smear sangat membantu menurunkan insiden kanker serviks. Pemeriksaan pap smear tidak hanya berguna untuk deteksi kanker serviks pada stadium rendah, tetapi juga efektif untuk mendeteksi lesi prakanker sehingga dapat menurunkan mortalitas akibat kanker dan meningkatkan angka ketahanan hidup. Pada lesi prakanker tersebut masih dapat diberikan terapi yang mudah dan cukup efektif untuk mencegah perkembangan kearah keganasan serviks (Mastutik, 2015).

Menurut Dr. Puguh dalam Tiong (2012), semua wanita yang aktif secara seksual memiliki risiko terinfeksi kanker serviks atau tahap awal kanker serviks, tanpa memandang usia atau gaya hidup. Kanker serviks merupakan kanker yang dapat mempengaruhi para wanita dengan latar belakang dan umur yang berbeda di seluruh dunia. Jika ditarik angka rata-rata, pada usia produktif sekitar 30-50 tahun. Pemeriksaan pap smear dianjurkan pada wanita yang telah menikah/ aktif secara seksual selama 3 tahun atau sebelum usia 21 tahun. Sedangkan pemeriksaan rutin dihentikan saat usia 70 tahun (Mulyani, 2020).

Dalam melakukan pap smear ada beberapa syarat yang perlu diperhatikan, diantaranya seorang wanita dalam keadaan tidak haid, tidak hamil, tidak menggunakan sabun pembilas atau obat-obat pervaginam, serta tidak berhubungan badan 1-2 hari sebelum pemeriksaan dilakukan (Kementerian Kesehatan RI, 2016). Sensivitas pap smear bila dikerjakan setiap tahun mencapai 90%, setiap 2 tahun 87%, setiap 3 tahun 78% dan bila setiap 5 tahun mencapai 68% (Andrijono, 2018).

Yayasan Kanker Indonesia (YKI) Provinsi DKI Jakarta atau yang lebih sering dikenal dengan YKI DKI Jakarta, merupakan salah satu fasilitas kesehatan yang membantu program pemerintahan DKI Jakarta dalam rangka menanggulangi penyakit kanker, salah satunya adalah upaya pencegahan kanker serviks dengan melaksanakan pelayanan pap smear. Setiap tahunnya lebih dari 1000 pasien yang melakukan pap smear. Berdasarkan data dari YKI DKI cakupan pap smear pada tahun 2018 ada sebanyak 1322 orang, tahun 2019 meningkat sekitar 14% yaitu dengan jumlah sebanyak 1500 orang. Namun, pada tahun 2020 terjadi penurunan secara drastis sekitar 30% dari jumlah tahun sebelumnya yaitu hanya ada sebanyak 1050 orang yang melakukan pemeriksaan. Selanjutnya pada kuartal kedua tahun 2021 yaitu dari bulan Maret - Juni, cakupan pap smear hanya sebesar 133 orang. Jika ditarik rata-rata maka masih terjadi

penurunan. Hal ini terjadi karena adanya pandemi covid19 yang membuat para ibu takut melakukan deteksi dini (pap smear), bahkan untuk keluar rumah pun mereka merasa takut.

Salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang melakukan pap smear adalah pengetahuan. Penelitian yang dilakukan Cynthia I.S. (2019) menyatakan bahwa pemeriksaan pap smear dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan tingkat pengetahuan. Hal serupa ditemukan pada penelitian Ilham, DN (2020) di kelurahan 16 Ulu Palembang, menyatakan bahwa pengetahuan seseorang yang baik akan mempermudah seseorang melaksanakan pap smear sebaliknya pengetahuan seseorang yang kurang akan mempersulit seseorang untuk melaksanakan pap smear.

Survey awal yang peneliti lakukan dengan mewawancarai responden secara langsung kepada 15 orang wanita usia subur yang berkunjung ke YKI DKI Jakarta. Peneliti menanyakan tentang apa itu papsmear, apakah sudah pernah melakukan pap smear, manfaat papsmear, tujuan pap smear serta syarat dilakukannya pap smear. Dari pertanyaan tersebut didapatkan bahwa 5 dari 15 orang (33,3%) pernah melakukan pap smear, namun 3 dari 5 orang (60%) diantaranya melakukan pap smear hanya karena sebatas ikutan teman/tetangga. Kemudian 6 dari 15 orang (40%) lainnya tidak pernah melakukan pap smear karena tidak mengetahui apa itu pap smear, manfaat dan tujuan pap smear, juga syarat dilakukannya pap smear. dan 4 dari 15 orang (26,7%) lagi mengetahui tentang pap smear tetapi mereka tidak mengetahui bahwa pemeriksaan pap smear itu sangat penting dilakukan bagi wanita yang sudah menikah.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis melakukan penelitian di YKI DKI Jakarta dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan pap smear pada wanita usia subur (30-50 tahun) di YKI DKI Jakarta tahun 2021.

1.2. Perumusan Masalah

Pap smear tidak hanya berguna untuk deteksi kanker serviks pada stadium rendah, tetapi juga efektif untuk mendeteksi lesi prakanker sehingga dapat menurunkan mortalitas akibat kanker. Berdasarkan data cakupan pap smear di YKI DKI Jakarta dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, namun pada tahun 2020 terjadi penurunan hingga 30%. Demikian juga pada kuartal kedua yaitu bulan Maret – Juni 2021 cakupan papsmear hanya sebesar 133 orang, apabila ditarik rata-rata maka masih terjadi penurunan. Hal ini disebabkan karena pandemi covid19 yang membuat para ibu takut melakukan pap smear.

Disisi lain, salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang melakukan pap smear adalah pengetahuan. Pengetahuan seseorang yang baik akan mempermudah seseorang melaksanakan pap smear sebaliknya pengetahuan seseorang yang kurang akan mempersulit seseorang untuk melaksanakan pap smear. Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti kepada 15 responden yang datang ke YKI DKI Jakarta. Peneliti menanyakan tentang apa itu pap smear, apakah sudah pernah melakukan papsmear, manfaat papsmear, tujuan pap smear serta syarat dilakukannya pap smear. Dari pertanyaan tersebut didapatkan bahwa 5 dari 15 orang pernah melakukan pap smear, namun 3 dari 5 orang diantaranya melakukan pap smear hanya karena sebatas ikutan teman/tetangga. Kemudian 6 dari 15 orang lainnya tidak pernah melakukan pap smear karena tidak mengetahui apa itu pap smear, manfaat dan tujuan pap smear, juga syarat dilakukannya pap smear. dan 4 dari 15 orang lagi mengetahui tentang pap smear tetapi mereka tidak mengetahui bahwa pemeriksaan pap smear itu sangat penting dilakukan bagi wanita yang sudah menikah. Oleh karena itu peneliti mengambil permasalahan tersebut sebagai tema dalam penelitian skripsi ini yakni “Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Pap Smear pada Wanita Usia Subur (30-50 tahun) di YKI DKI Jakarta tahun 2021”.

1.3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka pertanyaan penelitian yang dapat dirumuskan adalah :

1. Apakah faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan pap smear pada wanita usia subur (30-50 tahun) di YKI DKI Jakarta tahun 2021?
2. Bagaimana gambaran pengetahuan pap smear pada wanita usia subur (30-50 tahun) di YKI DKI Jakarta tahun 2021?
3. Bagaimana gambaran tingkat pendidikan pada wanita usia subur (30-50 tahun) di YKI DKI Jakarta tahun 2021?
4. Bagaimana gambaran status pekerjaan pada wanita usia subur (30-50 tahun) di YKI DKI Jakarta tahun 2021?
5. Bagaimana gambaran keterpaparan informasi pada wanita usia subur (30-50 tahun) di YKI DKI Jakarta tahun 2021?
6. Apakah ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan pap smear pada wanita usia subur (30-50 tahun) di YKI DKI Jakarta tahun 2021?
7. Apakah ada hubungan antara status pekerjaan dengan pengetahuan pap smear

- pada wanita usia subur (30-50 tahun) di YKI DKI Jakarta tahun 2021?
8. Apakah ada hubungan antara keterpaparan informasi dengan pengetahuan pap smear pada wanita usia subur (30-50 tahun) di YKI DKI Jakarta tahun 2021?

1.4. Tujuan Penelitian

1.4.1. Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan pap smear pada wanita usia subur (30-50 tahun) di Yayasan Kanker Indonesia provinsi DKI Jakarta.

1.4.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran pengetahuan pap smear pada wanita usia subur (30-50 tahun) di YKI DKI Jakarta tahun 2021
2. Mengetahui gambaran tingkat pendidikan pada wanita usia subur (30-50 tahun) di YKI DKI Jakarta tahun 2021
3. Mengetahui gambaran status pekerjaan pada wanita usia subur (30-50 tahun) di YKI DKI Jakarta tahun 2021
4. Mengetahui gambaran keterpaparan informasi pada wanita usia subur (30-50 tahun) di YKI DKI Jakarta tahun 2021
5. Mengetahui hubungan tingkat pendidikan dengan pengetahuan pap smear pada wanita usia subur (30-50 tahun) di YKI DKI Jakarta tahun 2021
6. Mengetahui hubungan status pekerjaan dengan pengetahuan pap smear pada wanita usia subur (30-50 tahun) di YKI DKI Jakarta tahun 2021
7. Mengetahui hubungan keterpaparan informasi dengan pengetahuan pap smear pada wanita usia subur (30-50 tahun) di YKI DKI Jakarta tahun 2021

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Bagi lokasi penelitian

Memberikan informasi terkait faktor yang berhubungan dengan pengetahuan pap smear pada wanita usia subur (30-50 tahun) di YKI DKI Jakarta tahun 2021.

1.5.2. Bagi Perguruan Tinggi

Memberikan sumbangsih dan bahan referensi kepada Universitas Esa Unggul yang bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

1.5.3. Bagi peneliti selanjutnya

- a. Menambah wawasan pengetahuan tentang faktor hubungan dengan pengetahuan pap smear pada wanita usia subur (30-50 tahun)
- b. Memperluas pengetahuan dan mengaplikasikannya dalam menjawab permasalahan kesehatan di masyarakat
- c. Mengembangkan penelitian dan melanjutkan penelitian sehingga dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu terkait kanker serviks.

1.6. Ruang Lingkup

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan pap smear pada wanita usia subur (30-50 tahun) di YKI DKI Jakarta. YKI DKI Jakarta merupakan salah satu fasilitas kesehatan yang membantu program pemerintahan DKI Jakarta dalam rangka menanggulangi penyakit kanker, khususnya pada pelayanan pemeriksaan pap smear. Penelitian ini dilakukan oleh mahasiswi Kesehatan Masyarakat Universitas Esa Unggul selama bulan Juli 2021. Populasi penelitian adalah pasien yang datang ke YKI DKI Jakarta untuk melakukan pemeriksaan Pap smear dan yang menjadi sampel penelitian adalah wanita usia subur dengan usia 30-50 tahun. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian *Cross Sectional* dan dianalisis menggunakan analisis *Chi Square*. Data yang dipakai merupakan data primer dan sekunder yang berasal dari YKI DKI Jakarta.